

Retrorika Dakwah Habib Husein Jafar Dalam Konten Pemuda Tersesat

¹Ignatius Firman Firdaus, ²Maulana Arief, ³Mohammad Insan Romadhan,
1,2,3Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
firmanfirdaus484@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out and analyze how the da'wah method of Habib Husein Jafar Al-Hadar on the Majelis Lucu Indonesia in Pemuda Tersesat, and want to know and analyze the da'wah messages contained in Pemuda Tersesat content. The method used is a qualitative research method with data analysis using Budd and Trophe content analysis, while data collection techniques are through observation and literature study as well as primary data derived from video content share through the Majelis Lucu Indonesia in Pemuda Tersesat channel. It was found that in the Pemuda Tersesat content, the da'wah method used by Habib Husein Jafar Al-Hadar was to use three ways, namely: applying a relaxed delivery style, dominant style delivery method, animated expressive style delivery method. In addition, the da'wah messages contained in the Pemuda Tersesat content have legal aspects, namely: the episode of making a medal for dowry at 4.50 minutes, Habib Husein Jafar Al-Hadar explains the dowry laws in the Quran.

Keywords: Content Analysis, Da'wah. Rhetoric, Habib Husein Jafar Al-Hadar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bagaimana metode dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam konten Pemuda Tersesat, serta ingin mengetahui dan menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten Pemuda Tersesat. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis konten Budd dan Trophe, sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka serta data primer berasal dari konten video yang dibagikan melalui aplikasi Youtube di channel Youtube Pemuda Tersesat. Ditemukan bahwa dalam konten Pemuda Tersesat, metode dakwah yang dipakai Habib Husein Jafar Al-Hadar adalah memakai tiga cara yaitu: menerapkan gaya penyampaian santai, metode penyampaian gaya dominan (*dominant style*), metode penyampaian gaya animasi (*animated expressive*). Selain itu, pesan dakwah yang terkandung dalam konten Pemuda Tersesat terdapat aspek hukum, yaitu: episode menjadikan medali untuk mas kawin menit 4:50, Habib Husein Jafar Al-Hadar menjelaskan hukum-hukum mahar dalam Al-Quran.

Kata kunci: Analisis Konten, Dakwah, Retorika, Habib Husein Jafar Al-Hadar

Pendahuluan

Keberadaan internet mendominasi kehidupan masyarakat saat ini, termasuk di Indonesia. Berdasarkan temuan survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa pemakai media online di Indonesia periode 2022 tingkat penetrasi internet di Indonesia 77,02 persen. Angka itu diperoleh dari hasil survei wawancara yang dilakukan APJII kepada 7.568 responden di 34 provinsi pada Januari-Februari 2022. Data APJII juga mengungkap jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi internet tahun 2021-2022 sebanyak 210 juta jiwa dari total 272 juta penduduk tahun 2021. Tingkat penetrasi internet menurut data APJII meningkat signifikan. Pada 2018, angkanya 64,8 persen dan meningkat menjadi 73,7 persen pada tahun 2019-

2020. Angka itu naik lagi menjadi 77,02 persen pada awal 2022. Artinya, internet semakin dibutuhkan masyarakat. Fenomena pertumbuhan pengguna internet merupakan hal positif (Yuniarto 2022:1).

Media berbasis internet juga dianggap sebagai *public sphere* (ruang publik) yang mampu memfasilitasi para pengguna untuk saling mengirim pesan dan saling bertukar ide. Bahkan spekulasi dan argumen yang saling dipertukarkan oleh pengguna media ini turut menjadi bagian dari arus informasi yang beredar di *public sphere* (ruang publik). Media sosial termasuk media internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mengekspresikan dirinya melalui interaksi, bekerjasama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lain. Mulai dari aspek agama, ekonomi, sosial bahkan budaya mempunyai efek dengan adanya media. Komodifikasi agama merupakan bentuk materialisasi dengan tujuan mentransformasikan nilai guna menjadi nilai tukar. Agama berubah menjadi modal bagi media untuk mencari status dan keuntungan semata. Akhirnya agama diperlakukan seperti halnya barang-barang yang telah di ambil pasar dikelola untuk memiliki nilai jual (Fiorentina 2022:36).

Media berbasis internet merupakan media penyampai pesan dengan jangkauan penyebaran yang mendunia. Media berbasis internet dapat dikategorikan sebagai media penyampaian pesan yang menembus batas ruang (efektif) dan waktu (efisien), khususnya dalam menyampaikan *message da'wah* (Suryawati dan Rusadi 2021). Tak bisa dipungkiri bahwa keberadaan media berbasis internet pada aspek kehidupan umat Islam mampu mengubah pemikiran yang dianggap masih tradisonal. Meski da'wah konvensional tetap berlaku, seperti ceramah sebelum pelaksanaan sholat Jumatan, khotbah dalam pengajian dan bentuk kegiatan keagamaan lainnya (Ahmad 2013:95). Namun keadaan sekarang ini, da'wah tidak harus melalui media massa seperti surat kabar atau media cetak lainnya, radio, televisi, dan film. Beberapa waktu belakangan ini banyak ustadz/ustadzah dan organisasi/kelompok Islam berhasil memaksimalkan media ini semaksimal mungkin bagi pengembangan syiar agama Islam. Ini bisa diamati dari banyaknya kehadiran situs-situs baru dengan warna Islam.

Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran (Aziz 2004:1). Penyebaran Islam dewasa ini sudah sampai di seluruh penjuru dunia karena pengaruh para da'i yang handal dalam menyebarkan Islam. Menggunakan retorika dalam berdakwah merupakan suatu strategi yang pendakwah gunakan untuk mempengaruhi, menarik, dan meyakinkan audiens atau mad'u, sehingga mad'u merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan oleh pendakwah. Maka dengan adanya retorika, penyampaian pesan yang baik akan memudahkan para mad'u dalam memahami, mengetahui, menerima dan melaksanakan ajaran dakwah yang disampaikan.

Salah satu da'i atau pendakwah yang memakai media sosial sebagai media dakwah nya adalah Habib Husein Ja'far beliau sangat aktif berdakwah di media sosial diantaranya *Youtube, Tik Tok, Instagram, Twitter*, dan juga media elektronik seperti TV untuk bisa menarik perhatian anak-anak muda khususnya yang awam akan Islam menjadi tertarik untuk belajar tentang Islam. Dan itu terbukti dari banyaknya jamaah Habib Husein yang berasal dari kalangan milenial dan bahkan dari golongan non muslim. Media sosial yang paling banyak Habib Husein gunakan adalah *Youtube*, Habib sering membuat konten-konten dakwah dan juga sering berkolaborasi dengan *Youtuber- Youtuber* terkenal. Salah satu konten channel *Youtube* beliau yang menarik perhatian adalah channel "pemuda tersesat", dimana dalam konten tersebut beliau berkolaborasi dengan komika Tretan Muslim dan Coki Pardede untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan konyol dari netizen yang dijawab secara logis dan tentunya bersumber dari Al-Quran dan Hadist oleh Habib Husein Jafar.

Konten ini pertama kali muncul pada tahun 2020 dengan judul "Kultum pemuda tersesat" di channel *Youtube* Majelis Lucu Indonesia (MLI). Konten ini merupakan produk kolaborasi antara dua kanal *Youtube* populer, yakni Majelis Lucu Indonesia (MLI) dan juga Jeda Nulis. Konsep yang disusun dalam acara ini berbentuk tanya-jawab singkat. Dalam konten ini, Tretan Muslim berperan sebagai *host* (pembawa acara), sedangkan Habib Husein Ja'far bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan *viewers* Majelis Lucu Indonesia yang telah ditampung. Durasi video konten ini hanya sekitar 5-20 menit per video. Program kultum Tersesat pungkas pada hari raya Idul Fitri 1441 H dengan episode terakhir berjudul "Episode Spesial Lebaran-Kultum Pemuda Tersesat Eps.29". Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2020. Keterampilan retorika seorang da'i sangat

dituntut, karena dengan menguasai retorika yang baik dan benar seorang da'i dapat memotivasi mad'u, Namun masih banyak da'i yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah retorika. Sebagai seorang pendakwah, Habib Husain Jafar Al-Haidar memiliki ciri khas tersendiri dalam dakwahnya di Youtube, yakni sangat realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui, penggunaan retorika dalam penyampaian dakwah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meyakinkan para mad'u bahwa Islam adalah agama yang dapat membimbing manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Retorika yang baik mempengaruhi pesan yang disampaikan oleh pendakwah sehingga khalayak dapat memahami dan mengikuti pesan yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang "Retorika Dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat".

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, organisasi, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Fitri dan Haryanti 2020:56).

Data primer dalam penelitian ini berupa konten video yang dibagikan melalui aplikasi Youtube di channel *Pemuda Tersesat*, sedangkan data sekunder didapat dari sumber lain yang dipercaya seperti buku-buku, literasi, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan berbagai macam penelitian yang serupa dengan hal yang sedang diteliti. Data primer dan sekunder dikumpulkan dengan metode pengumpulan data observasi dan studi pustaka. Sedangkan unit analisis data menggunakan metode analisis konten Budd dan Thorpe, dengan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau yang akrab disapa dengan panggilan Habib Jafar; Bib Jafar; Habib Husein ini merupakan dai kelahiran Bondowoso, Provinsi Jawa Timur yang akhir-akhir ini sedang naik daun dalam skena dakwah digital di media sosial. Lahir pada 21 Juni 1988, Habib Jafar menempuh pendidikan tinggi di Program Studi Sarjana Aqidah & Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada medio 2006 s/d 2011 dan melanjutkan ke jenjang Magister Tafsir Al-Quran pada 2016 s/d 2020 pada kampus yang sama. Habib Jafar memulai perjuangannya sebagai seorang dai melalui tulisan-tulisannya. Mudahnya, Habib Jafar sejatinya adalah penulis. Kegemarannya membaca segala jenis bacaan membuatnya menekuni hobi yang menuntunnya menjadi seorang profesional dalam dunia literasi/penulisan. Artikel pertamanya sempat tayang di Koran Nasional Suara Rakyat yang membahas mengenai permasalahan sosial yang ia kuliti melalui sudut pandang Islam sebagai landasannya. Lambat laun semenjak itu, tulisan-tulisannya sudah banyak di muat di berbagai portal koran maupun majalah seperti di Tempo, Jawa Pos dan Kompas.

Konsep yang ia tawarkan dalam skena dakwahnya adalah menampilkan sosok sebagai dai milenial dengan tanpa membangun jarak dengan objek dakwahnya. Penampilannya di layar kaca baik televisi maupun Youtube menunjukkan bahwa misi dakwahnya disesuaikan dengan kebutuhan dakwah milenial Indonesia saat ini. Atas dasar itu kemudian Habib Husein Jafar Al-Hadar memutuskan untuk mengambil peta langkah lebih maju sebagai pendakwah di era industri digital. Kegundahannya akan konten media sosial yang dipenuhi dengan narasi-narasi dan konten negatif seperti ujaran kebencian dan *hoax* mendorongnya membuat konten dakwah di media sosial Youtube yang ia beri nama "Jeda Nulis". Jeda Nulis yang dikelola oleh Habib Ja'far menyediakan konten-konten untuk kaula muda yang hendak memperdalam Islam tetapi dikemas dengan cara belajar yang lebih santai dan asyik. Mulanya, akun Youtube Jeda Nulis merupakan rangkaian video dirinya sendiri di sela-sela "jeda" Habib Jafar melakukan rutinitasnya sebagai "penulis" dan pendakwah. Jeda Nulis kemudian ramai dikenali ketika ia acap kali berkolaborasi dengan beberapa ketokohan tertentu.

Misal ajakan dakwahnya melalui selera musik dengan Vikri Rasta yang merupakan musisi, kemudian menilik Islam sebagai minoritas di Jerman bersama Gita Savitri, hingga menyebarkan Islam cinta kepada Coki Pardede yang merupakan komika kontroversial. Strategi kolaborasi dengan beragam narasumber semacam ini kemudian melambungkan kanal Youtube Jeda Nulis hingga dikenal

banyak kalangan. Seiring dengan itu Habib Jafar kemudian diundang Majelis Lucu Indonesia dan terbentuklah konten dengan tema “Pemuda Tersesat”. Pemuda Tersesat pada awalnya muncul di akun Majelis Lucu Indonesia (MLI) yang menampilkan Habib Husein Ja’far Al-Hadar sebagai pembawa pesan dakwah dengan didampingi Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai pemandu acara. Dalam kesempatan *talkshow* bersama Asumsi.co, Coki Pardede (2020) menyebutkan bahwa Majelis Lucu Indonesia (MLI) merupakan komunitas yang diisi oleh beberapa komika di Indonesia dengan konten-konten yang ditayangkan di Youtube guna menjawab keresahan mereka (komika) terhadap selera humor di Indonesia yang cenderung menunjukkan skena *homogenic*. *Homogenic* yang dimaksud oleh Pardede adalah lebih kepada kecenderungan selera humor yang ditampilkan di media *mainstream* (televise) saat ini yang terkesan tidak memiliki variasi. Rekan-rekan pegiat komedi tunggal dalam Majelis Lucu Indonesia (MLI) mempunyai anggapan bahwa di luar sana terdapat pangsa pasar yang hasrat komedi atau *sense of humornya* tidak tersampaikan hanya dengan humor yang sudah ada di televisi. Atas dasar tersebutlah kemudian menginisiasi lahirnya MLI sebagai selera komedi “*underground*” yang dapat menjadi alternatif khalayak karena tak mendapatkan panggung di televisi; *sarkastik, roasting, insult comedy, dark jokes*. Dengan skena humor semacam itu, Habib Ja’far bersama dengan Coki dan Muslim kemudian membingkai varian konten baru dengan tema dakwah nuansa Islam berbalut komedi *sarkastik* dan *dark jokes* di Majelis Lucu Indonesia (MLI) yang kemudian diberi nama Pemuda Tersesat.

Metode menyampaikan dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan terkait episode yang peneliti pilih untuk diteliti. Peneliti mengambil episode yang berada dalam Channel Jeda Nulis dan Majelis Lucu Indonesia (MLI) dengan judul Narasi episode: Hukum Menjadikan Medali *Olimpiade* Sebagai Mas Kawin (Pemuda Tersesat) 11:44.

1. Metode menyampaikan dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat

Maraknya aktivitas da’wah di media sosial tak lepas dari komodifikasi agama. Karl Marx menggambarkan komodifikasi seperti kuasa pemilik modal atas apapun yang diproduksi oleh pekerja dengan cara mengubah nilai-nilai personal menjadi nilai tukar yang mempunyai nilai lebih, termasuk diantaranya mengubah hubungan sentimental keluarga menjadi hubungan yang memanfaatkan *capital* yang dimiliki (Suryawati & Rusadi, 2021). Sehingga segala sesuatu dianggap tidak mempunyai nilai jika tidak memiliki nilai tukar. Jadi agama pun bisa dianggap sebagai sebuah komoditas yang mempunyai nilai tukar jika dikomodifikasi. Komodifikasi agama dalam konteks syiar dan da’wah Islam dapat menjadi komoditas yang juga berpeluang untuk dieksploitasi.

Demikian halnya semua tampilan yang disajikan di *channel YouTube* Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dengan konten *video* yang di-*share* tidak ada *video* tanpa muatan humor. Karena sedari awal kariernya sebagai pendakwah muda selalu membawakan dakwah dengan konten yang tidak berat dan selalu disertai humor dan edukasi bagi masyarakat muslim. Dan konten dakwah yang dibagikan *channel YouTube* Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia pun semakin disukai masyarakat lantaran sepanjang pada sajian *audio visual* dalam *video* terlihat lebih baik. Pengambilan gambar tidak monoton lagi, karena diambil dari beberapa *angle*. Berbeda jauh ketika menyaksikan *video* dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia setahun atau dua tahun lalu. Sajian *audio* dan *visual* pada postingan *video* tahun ini terlihat lebih jernih, itu berarti pengambilan *video* menggunakan peralatan dengan teknologi yang lebih canggih.

Metode menyampaikan dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat mempunyai daya Tarik tersendiri khususnya pada episode Hukum Menjadikan Mas *Olimpiade* Mas Kawin yaitu: **Pertama, menerapkan gaya penyampaian santai**, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain. Aspek ini juga termasuk dalam Gaya komunikasi Habib Husein di konten ini, itu terlihat dari gaya Habib yang membiarkan dan

menghargai Treatan mengeluarkan pendapatnya akan suatu hal. Begitu juga dengan Coki walaupun pendapat Coki terkadang tidak bisa dibenarkan, tapi Habib tidak pernah marah secara lansung terhadap Coki (sikap Habib hanya tersenyum) dan hanya menyindir atau berbicara tentang perbedaan pendapatnya terhadap Coki dengan menggunakan komunikasi dengan nada humor. **Kedua, metode penyampaian gaya Dominan (*dominant style*)**, gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial. Gaya ini sangat terlihat ketika Habib Husein mampu menyeimbangkan dirinya dengan Tretan dan juga Coki yang merupakan seorang komika, seperti saat beliau yang sering menambahkan bumbu-bumbu humor disela dakwahnya dalam konten ini. **Ketiga, metode penyampaian gaya animasi (*animated expressive*)**, warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan. Dalam metode Habib Husein berdakwah di konten *Youtube* Pemuda Tersesat, sangat terlihat Habib sering menggunakan aspek komunikasi *Animated expressive*, itu terlihat dari Habib yang selalu menghadap atau memperhatikan lawan bicaranya ketika sedang berdiskusi, mengobrol, bahkan ketika berbicara hal-hal yang konyol (kontak mata). Dan gaya selanjutnya, ketika Habib Husein berdakwah atau ketika beliau berbicara hal biasa, senyum diwajahnya selalu terpancar, bahkan ketika beliau agak kesal dengan tingkah Coki (ekspresi wajah). Gesture dan gerak Habib sangat mudah untuk kita maknai suatu pesan atau kita bisa menebak apa yang sedang Habib pikirkan, misalnya saat Coki mulai berbicara argument sesatnya bisa kita lihat bahwa Habib akan sering menghadap ke arah Treatan yang bisa kita asrtikan Habib mengharapkan reaksi atau argumetn dari Treatan untuk menghadapi Coki.

2. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten Pemuda Tersesat

Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten Pemuda Tersesat yaitu pada aspek hukum (*Syari'ah*): episode menjadikan medali untk mas kawin menit 4:50, Habib Husein menjelaskan hukum-hukum mahar dalam Al-Quran.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Niswa dan Baharun (2019) bahwa komodifikasi yang penting bagi komunikasi yaitu Komodifikasi isi terjadi ketika pesan dan isi suatu tayangan di media diperlakukan sebagai komoditas. Pada komodifikasi isi focus pada konten media dan tidak pada khalayak media dan pekerja yang terlibat pada produksi media. Proses komodifikasinya melalui transformasi pesan-pesan yang disampaikan mulai dari data hingga sistem pemikiran yang bermakna menjadi produk –produk yang laku dipasarkan. Komodifikasi konten merupakan sebuah proses merubah pesan dari data-data yang sudah diriset serta dikumpulkan dalam bentuk tayangan atau produk-produk symbol tertentu dengan tujuan dapat dipasarkan dan diminati oleh banyak orang sesuai dengan target pemasaran yang disasar.

Ditemukan adanya komodifikasi konten dalam *channel YouTube* dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat. Habibb Husain melalui akun media sosialnya mengubah *message* lewat teknologi ke dalam pemaknaan *message* yang sarat makna, di mana *message* atau konten yang diproduksi menjadi bernilai *marketable*. Komodifikasi konten dilakukan sebagai strategi pihak produsen pesan untuk menarik minat publiknya dengan beragam nilai citra yang sesuai dengan minat masyarakat. Berkat kecanggihan teknologi informasi, konten *video* mampu secara langsung dan sesegera mungkin diperoleh masyarakat melalui *YouTube*. Komodifikasi konten yang dilakukan Habib Husain Jafar Al-Hadar melalui *channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat adalah bagian dari komodifikasi dakwah. Habib Husain Jafar Al-Hadar menjadikan dakwahnya sebagai sajian yang menarik untuk disajikan, disamping bagaimana memperoleh respon yang bagus dari publiknya. Hasil yang terlihat bahwa dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar dari tahun ke tahun mengalami inovasi sedemikian rupa sehingga semakin banyak orang

yang tertarik menyimak *video* dakwah dan semakin banyak jamaah yang merasakan manfaatnya.

Penutup

Metode penyampaian dakwah Habib Husain Jafar Al-Hadar di youtube Majelis Lucu Indonesia dalam Konten Pemuda Tersesat episode Hukum Menjadikan Mas *Olimpiade* Mas Kawin yaitu: **Pertama, menerapkan gaya penyampaian santai** yaitu komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain. Aspek ini juga termasuk dalam Gaya komunikasi Habib Husein di konten ini, itu terlihat dari gaya Habib yang membiarkan dan menghargai Treatan mengeluarkan pendapatnya akan suatu hal. Begitu juga dengan Coki walaupun pendapat Coki terkadang tidak bisa dibenarkan, tapi Habib tidak pernah marah secara langsung terhadap Coki (sikap Habib hanya tersenyum) dan hanya menyindir atau berbicara tentang perbedaan pendapatnya terhadap Coki dengan menggunakan komunikasi dengan nada humor. **Kedua, metode penyampaian gaya dominan (*dominant style*)**, gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial. Gaya ini sangat terlihat ketika Habib Husein mampu menyeimbangkan dirinya dengan Treatan dan juga Coki yang merupakan seorang komika, seperti saat beliau yang sering menambahkan bumbu-bumbu humor disela dakwahnya dalam konten ini. **Ketiga, metode penyampaian gaya animasi (*animated expressive*)**, warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan. Dalam metode Habib Husein berdakwah di konten *Youtube* Pemuda Tersesat, sangat terlihat Habib sering menggunakan aspek komunikasi *Animated expressive*, itu terlihat dari Habib yang selalu menghadap atau memperhatikan lawan bicaranya ketika sedang berdiskusi, mengobrol, bahkan ketika berbicara hal-hal yang konyol (kontak mata). Dan gaya selanjutnya, ketika Habib Husein berdakwah atau ketika beliau berbicara hal biasa, senyum diwajahnya selalu terpancar, bahkan ketika beliau agak kesal dengan tingkah Coki (ekspresi wajah). Gesture dan gerak Habib sangat mudah untuk kita maknai suatu pesan atau kita bisa menebak apa yang sedang Habib pikirkan, misalnya saat Coki mulai berbicara argument sesatnya bisa kita lihat bahwa Habib akan sering menghadap ke arah Treatan yang bisa kita asrtikan Habib mengharapkan reaksi atau argumetn dari Treatan untuk menghadapi Coki. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten Pemuda Tersesat terdapat aspek hukum (*Syari'ah*): episode menjadikan medali untk mas kawin menit 4:50, Habib Husein menjelaskan hukum-hukum mahar dalam Al-Quran.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Zaini. 2013. "Dakwah Melalui Internet." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: At Tabsyir* 1(1):93-108.
- Ardhana, Yudist. 2018. "Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)." *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi* 2(2):495.
- Arifin, Ferdi. 2019. "Mubalig Youtube dan Modifikasi Konten Dakwah." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4(1).
- Abdullah. 2009. *Retorika dan Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah,
- Auladana, Izhar Alam. 2022. "Ruang Performativity dalam dakwah Digital Kasus Dakwah Habib Husein Ja ' far Al -Hadar dalam Konten Youtube Pemuda Tersesat." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Achmad, & Alek, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ali Aziz, M. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage.
- Departemen Agama RI. (2006). *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publshing.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2012. *Anlisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fajrie, Mafudlah. 2016. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisir*, Jawa Tengah: CV. Mangkuk Bumi Media.
- Fiardhi, Muhammad Haris. 2021. "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'Far." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3(2):76.
- Fiorentina, Desika. 2022. "Komodifikasi Agama Dalam Konten Youtube 'Ukhti Mega Official.'" *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan dan Keberagaman* 1(1):35–44.
- Firmansyah, Moch dan Moch Fuad Nasvian. 2022. "Dakwah 'Pemuda Tersesat: Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja'far Al Hadar.'" *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(5):1525–33.
- Fitri, Agus Zaenul dan Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kodira, Kaka Hasan Abdul dan Anggit Rizkianto. 2021. "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Ceramahnya Di Youtube." *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(2):51.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
- Masfufah, A'yun. 2019. "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 20(2):252–60.
- Miles, matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mahmud, A. (2002). *Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah.

- Nadzifah, Faizatun. 2013. "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus." *Jurnal Dakwah STAIN Kudus* 1(2):114.
- Niswa, Harisatun dan Hasan Baharun. 2019. "Syariah Branding: Komodifikasi Agama dalam Bisnis Waralaba di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13(1).
- Pangestu, Perdana Putra dan Muhammad Bachrul Ulum. 2021. "Konten Pemuda Tersesat Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Dakwah Masa kini." *Jurnal Studi Islam* 18(1):43-44.
- Ruthellia, Eribka. 2017. "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratungi." *E-Jurnal "Acta Diurna"* 6(1):7.
- Rakhmat, J. 2013. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda
- Karya. Suparta. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saudi, Yusron. 2018. "Media dan Komodifikasi Dakwah." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2(1):37-48.
- Suryawati, Indah dan Udi Rusadi. 2021. "Etnografi Virtual Komodifikasi Da'wah ustdaz Di Channel Youtube." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 5(2):111-28.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yuniarto, Topan. 2022. "Masa Depan Internet Terang, tetapi Literasinya Masih Kurang."
- Yusuf, Muhamad Fahrudin. 2016. "Komodifikasi: Cermin Retak Agama Di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1(1):25.
- Zulaika. 2020. *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi*. Jawa Timur: Unitomo Press.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2022/06/27/masa-depan-internet-terang-tetapi-literasinya-masih-kurang>
- West, L Richard., & Lynn H Turner. 2007. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw-Hill.
- Wijaya, A. W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara
- Wuwur Hendrikus, D. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi*. Jakarta: Kanisius.